

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas independensi auditor semakin dipertanyakan sejak terjadinya kasus yang menimpa kegagalan pada perusahaan besar Amerika Serikat yang bergerak di bidang energi yaitu Enron di tahun 2002. Kasus tersebut merusak reputasi profesi akuntan publik karena hilangnya independensi auditor dari pihak KAP Arthur Andersen dalam melakukan audit yang pada akhirnya dikeluarkan Undang-Undang *Sarbanes-Oxley Act* sebagai regulasi yang mengatur sistem pengendalian internal dan perlindungan investor guna mengembalikan kepercayaan dalam pasar modal, serta mengatur KAP dalam meningkatkan kualitas audit baik dari sisi independensi auditor. Menurut (Bamber dan Bamber, 2009) dalam Mayanda dan Wardhani (2015) mengatakan bahwa independensi menyangkut pada ketergantungan terhadap klien atau *client importance* dan juga keakuratan opini *audit going concern*.

Client importance adalah ketergantungan kepentingan ekonomi KAP terhadap klien. Dalam hal ini, wajar apabila klien memiliki pengaruh besar dalam KAP karena merupakan sumber ekonomi penting bagi pihak KAP ataupun auditor sehingga kerap kali *client importance* sangat memengaruhi tingkat independensi auditor. Argumen ini diperkuat oleh DeAngelo (1981) dalam Susanto dan Herusetya (2013) dan Reynold dan Francis (2001) dikatakan bahwa hubungan

auditor-klien dalam mempertahankan klien utama akan meningkatkan kepentingan ekonomi sehingga membentuk ikatan ekonomi atau *fee dependence*. Namun, ternyata terdapat faktor lain yang mungkin memengaruhi independensi auditor yaitu adanya jasa non-audit yang dapat membentuk ikatan ekonomi antara auditor dan klien (Frankel, Johnson, dan Nelson, 2002) dalam Chi, Douthett, dan Lisic (2011) sedangkan menurut (DeFond dan Francis, 2005; Kinney dan Libby, 2002) dalam Chi *et al.* (2011) menyebutkan bahwa yang dapat mengganggu independensi auditor adalah tingkat jumlah *fee* karena dianggap memiliki ketergantungan secara finansial, hal ini selaras dengan pendapat dari DeAngelo (1981). Di dalam mempertahankan klien, ada beberapa keuntungan yang dapat dirasakan oleh KAP, seperti adanya keamanan pekerjaan, dan lain-lain, terlebih lagi dengan adanya hubungan antar klien dan auditor yang meningkatkan *client importance*.

Mengingat bahwa adanya kepentingan ekonomi auditor terhadap klien dengan cara mempertahankan hubungan antara auditor dan klien, hal ini tentunya memengaruhi motif klien untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *going concern*. Di dalam *Standard Auditing* (SA 570) (iapi.or.id) mengenai asumsi kelangsungan usaha menjadi penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit harus sesuai dengan penyusunan laporan keuangan. Auditor harus bertanggung jawab dalam menilai kelangsungan usaha klien dengan independen dalam memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun, independensi auditor akan

berpengaruh jika auditor tidak menerbitkan opini *audit going concern* karena memiliki ikatan ekonomi atau ketergantungan finansial terhadap klien sehingga menjadi kekhawatiran bagi auditor ataupun KAP. Opini *audit going concern* menjadi tanda-tanda negatif bagi perusahaan atau bahkan investor karena adanya keraguan kelangsungan hidup dari perusahaan. Adanya opini *audit going concern* membuat perusahaan kesulitan untuk menarik investor ataupun meyakinkan kreditur atas informasi keuangan perusahaan sehingga banyak sekali perusahaan *go public* yang seharusnya menerima opini *audit going concern* tetapi mengalihkannya menjadi opini *qualified*. Adanya tingkat *Financial stress*, *reporting lag*, arus kas negatif yang dapat memicu gagal bayar atas utang merupakan salah satu faktor yang dapat menerima *prior going concern modified report* (Geiger dan Rama, 2006).

Di dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tidak terjadinya hal-hal seperti arus kas yang negatif, adanya *financial distress* ataupun faktor-faktor lainnya yang dapat membawa kegagalan bagi perusahaan (*banckrupt*) maka perusahaan harus dapat menyusun strategi yang sesuai dengan tujuan (*goal*) masing-masing perusahaan. Strategi bisnis juga dapat dijadikan sebagai langkah untuk dapat bersaing dengan kompetitor, dan yang dapat membedakan perusahaan dengan pesaing bisnis lainnya. Strategi bisnis di dalam dunia usaha terbagi menjadi empat jenis menurut Miles dan Snow (1978, 2003) dalam Bentley, Omer, dan Sharp (2013), yaitu strategi *prospector*, *defender*, *analyzer*, serta *reactor*. Bentuk strategi bisnis *prospector* selalu menempatkan dan mengeksploitasi

produk baru serta kesempatan pasar, dengan cepat merubah diferensiasi produk pasar menjadi inovatif dengan perubahan lingkungan bisnis yang tidak dapat diprediksi. Adanya *product leadership* serta menciptakan permintaan baru menjadikan ciri dari *prospector*.

Strategi *defender* lebih menekankan pada efisiensi produk karena perusahaan dengan strategi ini lebih memikirkan *long-term planning* sehingga menciptakan kestabilan di dalam pasar. *Defender* juga fokus pada *cost leadership*, dan memiliki perubahan lingkungan yang lebih lambat, serta cenderung mempertahankan pasar dan produk yang sudah ada dengan menawarkan kualitas yang tinggi dengan harga yang terjangkau. Strategi *analyzer* berada diantara strategi *prospector* dan *defender* dimana harus menggunakan teknik efisiensi untuk tetap menjaga *low cost* tetapi juga harus dapat mengembangkan produk dan jasa serta berkompetitif ketika mengalami perubahan pasar. *Analyzer* harus menekankan keseimbangan diantara strategi *prospector* dan juga *defender*. *Reactor* merupakan salah satu strategi yang jarang ditemukan karena tidak siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan bisnis.

Berdasarkan tipologi yang telah dijelaskan diatas, menurut Miles dan Snow (1978, 2003) dalam Bentley *et al.* (2013), yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi *prospector* dan *defender*. Penelitian Bentley *et al.* (2013) mengenai *business strategy, financial irregularities reporting, and audit efforts* menyatakan bahwa strategi bisnis *prospector* mendorong perusahaannya berinvestasi pada aktivitas *research and development* sehingga strategi ini mengalami perubahan

yang sangat cepat, namun sulit memaksimalkan efisiensi dalam biaya produksi dan distribusi mereka, hal ini membuat *prospector* dapat memiliki resiko yang lebih besar mengalami kerugian dibandingkan *defender*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *prospector* memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi daripada strategi *defender*, dan juga kompleksitas serta ketidakstabilan dari *prospector* mendorong terjadinya *financial reporting irregularities* dibandingkan dengan strategi bisnis *defender*. Dengan adanya kecenderungan *financial reporting irregularities* pada *prospector* maka *audit efforts* dalam perusahaan yang memiliki strategi ini lebih besar (*higher audit fees*), hal ini berbeda dengan strategi *defender* yang cenderung memiliki resiko *financial reporting irregularities* yang lebih kecil sehingga *audit efforts* yang diperlukan juga lebih kecil (*lower audit fees*) (Bentley *et al.*, 2013).

Dengan demikian, adanya pengaruh strategi bisnis terhadap *financial reporting irregularities* dan *audit effort*, hal ini juga akan memengaruhi kualitas laba perusahaan, dimana kualitas laba perusahaan dicerminkan dari tingkat independensi auditor, baik dari sisi *client importance* maupun opini audit.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Chung dan Kallapur (2001) terhadap *client importance, non-audit services, and abnormal accruals* yang menyatakan bahwa tidak ditemukannya hubungan signifikan antara rasio *client importance* dan *abnormal accruals* untuk memanipulasi laba, keahlian auditor, dan juga pengaruh pihak internal pada dewan direksi. Penelitian ini diperkuat oleh hasil temuan dari Herusetya (2012) yang menggunakan proksi dari kualitas audit bahwa

terdapat pengaruh negatif *client importance* terhadap *absolute discretionary accruals* karena masih adanya reputasi yang tinggi.

Penelitian Chen *et al.* (2017) mengenai *business strategy and auditor reporting* menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi *prospector* cenderung menerima opini *going concern* daripada strategi *defender* karena strategi ini lebih cenderung menerima kesalahan material dan mengalami *error* tipe II, sehingga hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh strategi bisnis terhadap *auditor reporting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan pengaruh strategi bisnis terhadap independensi auditor. Terbatasnya studi penelitian sebelumnya yang membahas hubungan atau pengaruh strategi bisnis terhadap independensi auditor di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Bisnis *Prospector* terhadap Independensi Auditor”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur audit, terutama terkait pengaruh strategi bisnis *prospector* terhadap *client importance* dan *going concern accuracy*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

- a) Apakah strategi bisnis *prospector* berpengaruh signifikan terhadap *client importance*?
- b) Apakah strategi bisnis *prospector* berpengaruh signifikan terhadap *going concern accuracy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

- a) Pengaruh strategi bisnis *prospector* terhadap *client importance*.
- b) Pengaruh strategi bisnis *prospector* terhadap *going concern accuracy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat menerapkan strategi bisnis perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan demi meningkatkan kelangsungan hidup usaha.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Diharapkan profesi akuntan publik dapat mempertahankan independensi serta profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai independensi auditor terhadap strategi bisnis perusahaan, dan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi bisnis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Komponen variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada strategi bisnis *prospector* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel independensi auditor (dependen variabel) dengan menggunakan *client importance* dan *going concern accuracy*.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi merupakan ringkasan permasalahan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran atau konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sampel, metode empiris penelitian, definisi dari variabel operasional, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang interpretasi hasil uji dan pembahasan mengenai analisis bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap strategi bisnis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang rangkuman dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, serta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN